

Muhammad Sultan

## **ANALISIS KEBERLANJUTAN PROGRAM PRO-BEBAYA DI KOTA SAMARINDA PASCA PILKADA 2024**

### ***ANALYSIS SUSTAINABILITY OF PRO-BEBAYA PROGRAM IN SAMARINDA CITY POST 2024 ELECTION***

**Muhammad Sultan**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman Samarinda  
Kelurahan Gunung Kelua Kota Samarinda  
Email: muhammadsultan812@gmail.com

*Diterima: 19 Januari 2023; Direvisi: 16 Juni 2023; Disetujui: 06 Juli 2023*

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze sustainability of Probebaya program after the 2024 regional head election in Samarinda City. This research was conducted with a qualitative descriptive method. Informants are 10 members of the Community Group (Kelompok Masyarakat) Zone 4 Teluk Lerong Ulu Village. Information collection was carried out on January 2-8 2023 using the direct interview method using interview guidelines, observation and documentation. The results of the study obtained information that Pokmas members considered that the Probebaya program could still be run in 2023 and would become a flagship program for incumbent in 2024 local election contestation. Pokmas members had doubts about sustainability of Probebaya after the 2024 regional elections. Probebaya program can still be run even though there has been a change in leadership in Samarinda City.*

**Keywords:** *Sustainability; Samarinda City; Probebaya; Post election 2024*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keberlanjutan program Probebaya pasca pemilihan kepala daerah tahun 2024 di Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Informan adalah anggota Kelompok Masyarakat (Pokmas) Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu sebanyak 10 orang. Pengumpulan informasi dilakukan pada tanggal 2-8 Januari 2023 dengan metode wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa anggota Pokmas menilai program Probebaya tetap dapat dijalankan pada tahun 2023 dan akan menjadi program unggulan bagi petahana (*incumbent*) pada kontestasi pilkada tahun 2024. Keraguan anggota Pokmas muncul mengenai keberlanjutan Probebaya pasca pilkada 2024. Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa program Probebaya masih tetap dapat dijalankan meskipun terjadi pergantian kepemimpinan di Kota Samarinda.

**Kata kunci:** Keberlanjutan; Kota Samarinda; Probebaya; Pasca Pilkada 2024

#### **PENDAHULUAN**

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) yang digalakkan oleh Pemerintah Kota Samarinda sejak tahun 2021 bertujuan untuk mempercepat pembangunan dan peningkatan kesejahteraan warga berbasis wilayah RT (Samarinda, 2021). Adanya program Probebaya diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di lingkungan masyarakat melalui upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan.

Pemerintah Kota Samarinda secara konsisten menyediakan sejumlah penganggaran dalam menyukseskan pelaksanaan Probebaya. Selain itu, pemerintah setempat tetap mengedepankan prinsip transparansi, akuntabel, partisipatif dan berkelanjutan dalam implementasi Probebaya. Berbagai bidang kehidupan yang menjadi ruang lingkup pelaksanaan Probebaya antara lain bidang infrastruktur, ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pendidikan, dan kepemudaan.

Dalam implementasi program Probebaya melibatkan unsur masyarakat yang terdiri dari para ketua RT dan unsur masyarakat lainnya. Keberadaan anggota Pokmas memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program Probebaya. Pokmas tidak hanya sekadar hadir sebagai pelaksana dan sekaligus pengawas program Probebaya di lapangan, akan tetapi kehadiran Pokmas merupakan mitra kolaborasi pemerintah dalam menyukseskan Probebaya.

Peluang keberhasilan Probebaya dalam menangani permasalahan yang dihadapi di setiap RT di Kota Samarinda sangatlah memungkinkan. Hasil penelitian Sultan M., (2022) menunjukkan bahwa Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu menyatakan kesediaan untuk menyukseskan program Probebaya (Sultan, 2022b). Hal ini dapat dibuktikan dengan terlaksananya semua program Probebaya pada tahun 2022 di zona ini dengan cukup baik.

Keberlanjutan Probebaya di Kota Samarinda kemungkinan dapat dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya agenda pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara serentak yang akan berlangsung pada tahun 2024. Perhelatan Pilkada pada tahun 2024 merupakan agenda nasional yang harus sukses dalam pelaksanaannya.

Idealnya, hasil Pilkada tidak memberikan dampak negatif terhadap keberlanjutan suatu program yang dinilai positif untuk dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Bahwa Pilkada seyogyanya tidak menghilangkan program pembangunan daerah yang masih relevan dan siapapun pemimpin yang terpilih bertanggung jawab melanjutkan dan mengembangkan program pembangunan secara konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dalam mengimplementasikan Probebaya pasca Pilkada tahun 2024. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi kesinambungan pembangunan di Kota Samarinda.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pemerintah Kota Samarinda di bawah kepemimpinan Walikota Dr. H. Andi Harun, S.T., S.H., M.Si bersama Wakil Walikota Dr. H. Rusmadi Wongso untuk periode 2021-2024 telah mencanangkan program yang dinilai dapat mempercepat penyelesaian permasalahan di masyarakat melalui optimalisasi peran serta masyarakat dalam pembangunan yang dikenal dengan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya).

Program Probebaya terdiri dari berbagai kegiatan di berbagai bidang kehidupan antara lain bidang infrastruktur, ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pendidikan, dan kepemudaan. Berdasarkan uraian dalam Buku Pintar Probebaya Tahun 2021 terdapat beberapa jenis kegiatan misalnya di bidang infrastruktur antara lain pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana umum serta pembangunan yang bersifat padat karya sebagai bagian dari upaya mengatasi dampak kejadian bencana.

Kegiatan di bidang ekonomi seperti bantuan sarana dan prasarana kelompok usaha bersama dalam skala kecil, kegiatan pelatihan keterampilan, pelatihan dan pendampingan industri terhadap kecil, memfasilitasi pengurusan perizinan usaha, hak paten dan sertifikasi produk, pelatihan pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dan pengadaan sarana prasarana umum bidang ekonomi.

Bidang sosial budaya terdiri dari kegiatan pemberian bantuan bahan makanan bagi warga kurang mampu, pengadaan sarana prasarana pendukung kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga RT dan dasawisma, pengadaan gerobak sampah dan tempat sampah terpilah yang terstandar, dan pengadaan CCTV digital. Jenis kegiatan di bidang kesehatan antara lain pembayaran iuran jaminan kesehatan nasional (JKN) bagi warga RT yang belum masuk program jaminan kesehatan, pengadaan mebeleur dan peralatan kesehatan bagi posyandu lansia dan posyandu balita, pemberian makanan tambahan (PMT) di posyandu, pembuatan taman obat keluarga (toga), dan pengadaan alat bantu penyandang disabilitas.

Jenis kegiatan di bidang pendidikan terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana/fasilitas TPA/TPQ, kejar paket, taman baca masyarakat, pengadaan sarpras/fasilitas PAUD, termasuk pengadaan Alat Permainan Edukasi (APE), pengadaan perlengkapan sekolah bagi siswa SD dan SMP, dan pengadaan peralatan belajar *English Masive* (Emas) dan kelompok belajar lainnya.

Selain itu, jenis kegiatan di bidang kepemudaan mencakup kegiatan pengadaan peralatan olahraga di tingkat RT, pengadaan seragam tim olahraga tingkat RT, kegiatan pelatihan olahraga bagi pemuda, kegiatan pelatihan dan pengadaan sarana prasarana pengembangan industri kreatif bagi pemuda, pengadaan peralatan kegiatan seni budaya untuk pemuda, dan pengadaan sarana prasarana kegiatan kepemudaan pada tingkat RT dan kelurahan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode dekriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis keberlanjutan program ProBebaya pasca Pilkada tahun 2024. Informan penelitian ini adalah anggota Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dan informasi dilakukan pada tanggal 2-8 Januari 2023 dengan metode wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, penampilan data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data dilakukan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu dari ragam data sehingga diperoleh informasi yang relevan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data selanjutnya adalah display atau penyajian data yang merupakan kegiatan menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami baik dalam bentuk narasi, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang bertujuan mencari makna data yang dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan penelitian merupakan anggota Pokmas yang berumur antara 41 tahun hingga 67 tahun, pendidikan terakhir SMP dan S2 serta memiliki pengalaman kerja sebagai ASN, pensiunan ASN, dan wiraswasta. Adapun karakteristik informan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1.  
Karakteristik Informan Penelitian

Inisial	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Status
TR	55 Tahun	SMA	Wiraswasta	Ketua
AG	47 Tahun	SMA	Wiraswasta	Sekretaris
AR	60 Tahun	S1	Pensiunan	Anggota

JA	57 Tahun	SMA	Wiraswasta	Anggota
ST	41 Tahun	S2	ASN	Anggota
AH	45 Tahun	SMA	Wiraswasta	Anggota
DR	67 Tahun	SMP	Wiraswasta	Anggota
BS	66 Tahun	SMA	Pensiunan	Anggota
MS	60 Tahun	SMA	Pensiunan	Anggota
IS	58 Tahun	SMA	Wiraswasta	Anggota

Sumber: Data Primer (2023)

Sejak Probebaya diluncurkan pada tahun 2021 oleh Pemerintah Kota Samarinda menimbulkan sejumlah pandangan yang bersifat pro-kontra di masyarakat. Sebagian warga menilai dan menaruh harapan besar bahwa Probebaya akan sukses dijalankan, akan tetapi sebagian lainnya pesimis terhadap program Probebaya. Selama tahun 2022, telah terbukti bahwa program Probebaya berhasil dijalankan di seluruh RT di Kota Samarinda.

Program Probebaya memberikan dampak positif di berbagai bidang kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh, di bidang infrastruktur tampak bahwa beberapa jalan (gang) telah selesai disemenisasi. Faktanya, salah satu gang di wilayah Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu sudah bertahun-tahun mengajukan program semenisasi gang melalui forum musyawarah perencanaan pembangunan (musrembang), namun hingga tahun 2021 semenisasi gang belum dilakukan. Hingga akhirnya dengan adanya program Probebaya pada tahun 2022 gang tersebut telah selesai dilakukan semenisasi.

Bidang lainnya seperti sektor kesehatan juga telah mengalami sejumlah perbaikan kinerja. Keberadaan Posyandu beserta para kadernya menjadi lebih berdaya dibandingkan sebelum adanya Probebaya. Selama ini Posyandu hanya mengandalkan sumbangsih secara sukarela dari warga setempat misalnya pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap balita (Sultan, 2022b), akan tetapi dengan adanya pembiayaan dalam program Probebaya untuk PMT dan transportasi kader telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program kesehatan ibu dan balita di posyandu.

Begitu pula di bidang pendidikan, para siswa berkesempatan memperoleh bantuan perlengkapan sekolah dari pembiayaan program Probebaya. Bahkan, warga kurang mampu secara ekonomi juga berkesempatan memperoleh bantuan sembako. Tidak hanya itu saja, warga setempat memiliki kesempatan untuk bergotong-royong dan secara sukarela terlibat dalam program Probebaya.

Banyaknya manfaat dan bukti nyata keberhasilan Probebaya selama tahun 2022, menimbulkan sentimen positif dari masyarakat khususnya Pokmas. Informan menyatakan bahwa Probebaya tetap dapat dijalankan pada tahun 2023. Bahkan, informan menyatakan bahwa Probebaya akan menjadi program kerja unggulan bagi Pemerintah Kota Samarinda periode sekarang (*incumbent*) pada saat kontestasi Pilkada tahun 2024 mendatang.

Selain persepsi demikian, informan juga menyampaikan keraguannya mengenai keberlanjutan Probebaya pasca Pilkada 2024. Munculnya keraguan pada informan dapat disebabkan jika petahana tidak lagi ikut dalam kontestasi politik tahun 2024 sebagai Walikota dan Wakil Walikota Samarinda periode 2024-2029 dan atau bahkan mengalami kekalahan dalam kontestasi Pilkada tersebut.

Program Probebaya yang dinilai berhasil dalam menangani sejumlah permasalahan di lingkungan masyarakat, seyogyanya masih perlu untuk tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Akan tetapi, dampak negatif dari adanya kontestasi Pilkada seringkali di luar nalar dan bisa mempengaruhi keberlangsungan pembangunan daerah. Bahkan, dampaknya dapat

berkepanjangan sehingga mampu mengaburkan dan berpotensi menghilangkan program yang semestinya masih relevan untuk dijalankan.

Dalam menilai keberlanjutan Probebaya terutama di masa pasca Pilkada tahun 2024 tentu memerlukan analisis tersendiri, salah satunya melalui SWOT analysis (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT dimaksudkan untuk menentukan strategi yang sesuai dalam pencapaian tujuan organisasi (Nisak, 2013). Pada Tabel 2 menampilkan analisis SWOT mengenai keberlanjutan program Probebaya sebagai berikut :

Tabel 2.  
SWOT Analysis Keberlanjutan Probebaya

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Deskripsi
a. Komitmen Pemkot	Adanya komitmen berupa kebijakan dari Pemkot
b. Kesiapan aparatur	Probebaya dikelola oleh SDM yang mumpuni
c. Keuangan	Pemkot mengalokasikan penganggaran Probebaya
d. Sistem pendukung	Adanya sistem monitoring dan evaluasi program
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	
a. Program baru	Program bersifat baru sehingga perlu penyesuaian
b. Kurang fokus	Banyaknya program sehingga kurang fokus
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	
a. Budaya gotong-royong	Adanya budaya gotong-royong di masyarakat
b. Kemandirian	Masyarakat sudah menyadari pentingnya kemandirian
Hambatan ( <i>Threat</i> )	
a. Pembiayaan terbatas	Keterbatasan penganggaran yang tersedia
b. Kesibukan warga	Warga memiliki kesibukan sehingga belum terlibat

Sumber: Data Primer (2023)

Program Probebaya dapat berjalan hingga sekarang karena memiliki sejumlah kekuatan antara lain adanya komitmen berupa kebijakan dari Pemerintah Kota Samarinda. Diketahui bahwa salah satu faktor yang dibutuhkan dalam mendukung keberlangsungan pembangunan di daerah adalah adanya regulasi atau kebijakan (Khairina et al., 2020). Sebelum Probebaya diimplementasikan, Pemerintah Kota Samarinda telah menerbitkan Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 46 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Nomor 12 Tahun 2021.

Lahirnya kebijakan tersebut membuktikan bahwa Pemerintah Kota Samarinda memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung program pembangunan yang berkelanjutan menuju Samarinda Kota Pusat Peradaban. Berkembang dan majunya suatu daerah didukung oleh komitmen pemimpinnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah bertanggung jawab penuh atas kemajuan daerahnya dengan melakukan sejumlah inovasi dalam memajukan wilayah yang dipimpinnya (Ode et al., 2020).

Faktor kekuatan lainnya dalam menjalankan Probebaya adalah programnya dilakukan secara profesional oleh SDM yang kompeten dan berintegritas. Pemerintah Kota Samarinda menyadari bahwa keberhasilan suatu program dalam suatu organisasi hanya dapat dicapai dengan dukungan SDM yang profesional dan berintegritas (Rani et al., 2018). Sebaliknya, kemajuan suatu daerah akan menjadi lambat dan bahkan tertinggal dibandingkan daerah lainnya jika tidak didukung oleh SDM yang mumpuni.

Selain adanya komitmen dan SDM kompeten, Pemerintah Kota Samarinda telah mengalokasikan sejumlah penganggaran untuk mendukung keberhasilan program Probebaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor pendanaan sangatlah penting dalam menyukseskan setiap program pembangunan yang telah direncanakan (St. Miftahurizqa, 2020). Sejak tahun 2022, Pemerintah Kota Samarinda telah menyediakan anggaran Probebaya setiap RT sebesar seratus juta rupiah dan akan terus dilakukan penyesuaian anggaran berdasarkan kemampuan keuangan Kota Samarinda.

Keberhasilan program Probebaya sangat ditentukan oleh keterlibatan banyak pihak. Pemerintah Kota Samarinda menyadari pentingnya kolaborasi multipihak dalam menyukseskan Probebaya, sehingga Pemerintah Kota Samarinda bersama pihak terkait lainnya juga melakukan kontrol dan evaluasi terhadap program Probebaya. Setiap program pembangunan di daerah dapat berhasil jika dilakukan kontrol dan evaluasi secara rutin dan berkesinambungan oleh lembaga yang profesional dan berintegritas. Salah satu pihak yang dilibatkan dalam melakukan pengawasan terhadap program Probebaya adalah kantor inspektorat dan pihak Kejaksaan Negeri Samarinda. Selain itu, masyarakat juga secara langsung dilibatkan dalam mengawasi jalannya Probebaya agar tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan.

Program Probebaya juga masih memiliki sejumlah kelemahan yang dapat mengakibatkan kurang optimalnya Probebaya saat diimplementasikan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain Probebaya merupakan program yang bersifat baru dijalankan sehingga memerlukan berbagai penyesuaian dan perbaikan dalam penerapannya. Namun, permasalahan tersebut secara perlahan terus dilakukan pembenahan oleh Pemerintah Kota Samarinda melalui berbagai upaya dalam memasyarakatkan Probebaya di antaranya mengoptimalkan penyebaran informasi media informasi dan komunikasi yang dimiliki Pemerintah Kota Samarinda.

Selain program Probebaya yang terbilang baru, Probebaya juga masih menjangkau keseluruhan permasalahan yang dihadapi di masyarakat sehingga memungkinkan permasalahan yang harusnya dituntaskan menjadi kurang fokus karena adanya distribusi penganggaran yang juga diperuntukkan untuk bidang lainnya. Meskipun demikian, permasalahan ini dapat diatasi secara perlahan dengan cara Pemerintah Kota Samarinda mempertimbangkan penambahan anggaran agar semua sektor yang dinilai masih bermasalah dapat dituntaskan melalui Probebaya.

Adapun peluang keberlanjutan Probebaya antara lain adanya budaya gotong-royong di masyarakat. Terdapat salah satu budaya masyarakat Kota Samarinda dalam bekerja sama yang dikenal dengan budaya *betulungan* atau tolong-menolong (Sultan, 2022a). Keberlangsungan Probebaya yang lebih menitikberatkan pada program pemberdayaan masyarakat identik dengan budaya *betulungan* yang menonjolkan rasa kebersamaan, tolong-menolong dan kekeluargaan di lingkungan masyarakat Kota Samarinda. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di wilayah RT yang menyebar di Kota Samarinda sering dilaksanakan kegiatan kerja bakti.

Selain budaya gotong-royong, peluang keberlanjutan Probebaya lainnya adalah masyarakat sudah menyadari akan pentingnya arti kemandirian dalam setiap pembangunan di wilayahnya. Masyarakat Kota Samarinda sudah terbiasa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Salah satu bukti kemandirian di lingkungan masyarakat Kota Samarinda adalah terbentuknya beberapa posko relawan bencana kebakaran yang diprakarsai oleh masyarakat demi mengantisipasi jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran di wilayahnya. Bahkan, biaya yang timbul dari operasional posko relawan kebakaran tersebut bersumber dari masyarakat di sekitarnya.

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan Probebaya adalah keterbatasan penganggaran yang dialokasikan sehingga belum mampu menuntaskan permasalahan dalam periode waktu tertentu. Olehnya itu, perlunya dukungan pembiayaan secara terus-menerus ditingkatkan agar program Probebaya tetap dapat dijalankan misalnya dengan melakukan kemitraan dengan pihak swasta (Prakoso & Munandar, 2020). Pemerintah Kota Samarinda dapat menjalin kemitraan dengan pihak swasta baik lokal, regional, nasional maupun internasional.

Selain faktor terbatasnya penganggaran program Probebaya, hambatan lainnya adalah faktor kesibukan warga juga dapat mempengaruhi keterlibatan mereka secara aktif dalam setiap program Probebaya. Permasalahan ini dapat diatasi dengan mengoptimalkan potensi Pokmas yang telah terbentuk dalam memberdayakan warga di lingkungannya. Diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang terlibat dalam Pokmas adalah para ketua RT yang sudah pasti mengenal karakteristik warganya sehingga lebih memudahkan dalam mengatur waktu untuk bekerja secara Bersama-sama dengan warga menyelesaikan program Probebaya

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, maka program Probebaya masih tetap dapat dipertahankan dan ditingkatkan meskipun terjadi pergantian kepemimpinan di Kota Samarinda pasca Pilkada tahun 2024. Diketahui bahwa program Probebaya dijalankan melalui pemberdayaan masyarakat. Olehnya itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan daerah menjadi penting untuk dihadirkan (Muhammad Sultan, Sunardi, 2021). Keterlibatan warga tidak hanya diharapkan aktif pada saat pelaksanaan kegiatan Probebaya, akan tetapi upaya pemberdayaan masyarakat dimulai sejak tahap perencanaan hingga keberlanjutan pembangunan daerah.

## KESIMPULAN

Program Probebaya dinilai berhasil dalam menangani sejumlah permasalahan di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut sehingga informan menilai program Probebaya tetap dapat dijalankan pada tahun 2023 dan akan menjadi program unggulan bagi petahana (*incumbent*) pada kontestasi pilkada tahun 2024. Terdapat keraguan yang dirasakan oleh informan terhadap keberlanjutan program Probebaya pasca Pilkada tahun 2024. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa program Probebaya masih tetap dapat dijalankan meskipun terjadi pergantian kepemimpinan di Kota Samarinda pada periode 2024-2029.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu yang telah bersedia menjadi informan pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>
- Muhammad Sultan, Sunardi, I. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Bulukumba Dalam Pembangunan Daerah di Kalimantan Timur. *Jurnal Sosialisasi*, 8(1), 61–69.
- Nisak, Z. (2013). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. In *Academia* (pp. 468–476).
- Ode, S., Sitorus, F. E., & Simanulang, H. F. (2020). Kepemimpinan Inovatif Kepala Daerah di Era Pandemi Covid-19: Studi Kasus Walikota Semarang. *Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*, 1(1), 1–20.
- Prakoso, G. R., & Munandar, A. I. (2020). Analisa Stakeholder Dalam Kebijakan

- Pembangunan di Indonesia. *Jiep*, 20(2), 115–122.
- Rani, F. K. G., Lambey, L., & Pinatik, S. (2018). Pengaruh Integritas, Kompetensi, dan Profesionalisme Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Akuntansi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 41–51. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19942.2018>
- Samarinda, P. K. (2021). PRO-BEBAYA; Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. In *Buku Pintar Pelaksanaan Pro Bebaya* (pp. 1–6).
- St. Miftahurriqqa. (2020). Pengaruh Manajemen Dana Desa Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembangunan di Desa Hadakewa kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata. In *Universitas Bosowa Makassar* (Vol. 5, Issue 3).
- Sultan, M. (2022a). *Kolaborasi Budaya Sipakatau, Sipakainge', Sipakalebbi, dan Betulungan dalam Menangani Dampak Covid-19 di Kalimantan Timur*.
- Sultan, M. (2022b). Persepsi dan Kesiapan Kader Posyandu Terhadap Program Probebaya Bidang Kesehatan di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 4(2), 110–117.